

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET		REALISASI TRIWULAN					KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV					
1 Jumlah Kawasan Mandiri Pangan (Kawasan)	192	Kawasan	190	80	182		94,79%		(1) Kab. Pandeglang, Kab. Serang, Kab, Kuantan sengingi, Kab. Badung, Kab Pasaman Barat sampai dengan tahun kedua belum melakukan DDRT, sehingga tidak bisa mencairkan Bantuan pemerintah; (2) Kabupaten Kotawaringin Barat mengalokasikan kawasan di Desa Babual, Baboti, Tempayung, Kinjil, Saka Bulin. Kegiatan usahanya adalah petani perkebunan kelapa sawit, sehingga kegiatan mereka lebih banyak di kelapa sawit dan lokasi kawasan ini pernah menerima bantuan PUAP dan yang menerima dana PUAP orang/kelompok yang sama	Mengoptimalkan Tim Pendampingan dan Percepatan Kegiatan dan Anggaran BKP	
2 Jumlah Lokasi Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (Lokasi)	35	Lokasi	35	35			100%		(1) Penundaan kegiatan lanjutan untuk SKPG karena ada wacana pemotongan, (2) Pergantian aparat pelaksana SKPG menyebabkan pelaksanaan pengolahan data/ analisis SKPG terhambat pelaksanaannya		
3 Jumlah KK Pemberdayaan petani kecil dan gender (KK)	33,600	KK	0	5.040	16,800		50%	Pemberian <i>Matching Fund</i> (bansos) hrs memalui penilaian setelah 6 bln dan dana langsung disalurkan ke rekening kelompok sasaran, proses penyaluran data masih berlangsung	(1) Beberapa kegiatan yang harusnya dilakukan di awal tahun harus tertunda krm adanya pemblokiran; (2) pencairan dana di tahun 2015 masih disalurkan di tahun 2016	Percepatan pencairan dana <i>Matching Fund</i> kepada kelompok	
4 Jumlah KK yang mendukung produksi pertanian dan pemasaran (KK)	26,880	KK	0	1.210	11,558		43,00%	Realisasi baru mencapai 43% untuk penyaluran dana <i>Revolving Fund</i> (dana bergulir) kepada kelompok mandiri (KM), yang digunakan kegiatan produktif tan. Pangan, perkebunan, hortikultura dan pengolahan pasca panen di tiap-tiap kelompok	(1) Beberapa kegiatan yang harusnya dilakukan di awal tahun harus tertunda krm adanya pemblokiran; (2) Proses identifikasi yang agak terlambat karena belum siapnya masyarakat dalam penyusunan Rencana Usaha Anggota dan Rencana Usaha Kelompok	Percepatan pencairan dana <i>Revolving Fund</i> kepada kelompok	
5 Jumlah desa yang mengembangkan rantai nilai tanaman perkebunan (Desa)	224	Desa	0	0	45		22%	Sampai saat ini proses pengadaan alat masih berlangsung	(1) Pengadaan alat msh dlm proses identifikasi dan sebagian kontrak blm dilakukan, (2) Penentuan spek dan harga yang membutuhkan waktu cukup lama; (3) Proses pengadaan barang dan jasa menggunakan guideline dari IFAD, penyiapan dokumen berdasarkan guideline pengadaan IFAD cukup membutuhkan waktu sedangkan pejabat pengadaan di daerah tidak terbiasa dengan menggunakan guideline tersebut.	Untuk pencairan anggaran, pengawalan pelaksanaan kegiatan dan pendampingan akan diatur jadwalnya dari pusat	
C Harga Gabah kering panen (GKP) di tingkat produsen (Rp/Kg)	≥	HPP	Rp. 4.548/Kg atau 22,92 % diatas HPP	Rp. 4.090/Kg atau 10,54 % diatas HPP	Rp. 4.200/Kg atau 13,52% diatas HPP (Rp. 3.700/Kg)		100,00%	a. Harga gabah kering panen (GKP) tingkat petani berdasarkan data panel harga pangan di 22 provinsi sentra produksi padi	a. Masih adanya kejadian harga GKP ditingkat petani yang dibawah HPP (Rp. 3.700/kg), yaitu di NTB (Minggu I Juli April Rp. 3.682/kg) dan Sultra (Juli-Sept Rp. 3.000/Kg).	a. Meningkatkan informasi harga gabah di bawah HPP ke Perum Bulok untuk dilakukan penyerapan gabah/beras	

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET		REALISASI TRIWULAN					KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV					
									<p>b. Rata-rata harga GKP tingkat petani pada TW III (Juli-Sept) sebesar Rp. 4.200/kg atau 13,52, mengalami kenaikan dibanding TW II karena sdh lewat panen.</p> <p>c. Harga GKP Triwulan III mengalami kenaikan tiap bulan : Juli p. 4.113/Kg, Agustus p. 4.203/Kg, dan Sept p. 4.285/Kg</p> <p>d. Kisaran harga GKP tingkat petani Juli-Sept sebesar Rp. 3.000- p. 5.437/Kg, dengan harga tertinggi di Prov. Jambi (46,95% diatas HPP) dan terendah di Sultra (18,92% dibawah HPP)</p> <p>e. Harga GKP Triwulan III elatif stabil dengan coefisien variasi (CV) 2,05%, namun disparitas antar wilayah relatif besar yaitu 0-20,10% dengan Prov Sultra paling stabil dan Prov Jambi paling fluktuasi</p>	<p>b. Terjadi disparitas harga gabah yang cukup besar antar wilayah (Rp. 3.000/Kg s/d p. 5.437/Kg) yg membuat koefisien variasi (CV) pd minggu dan bln tertentu lebih besar dari 10% sedang CV antar waktu relatif besar/stabil (<5%), kecuali di Provinsi Jambi 20,10%, Kalteng 7,13%, Lampung 5,04% dan Sumbar 7,76%.</p> <p>c. Masih ada kab/prov mengirimkan data perkembangan harga gabah secara rutin (mingguan) ke Pusat</p>	<p>b. Meningkatkan arus pelaporan data harga gabah dari daerah (kab/prov) ke tingkat pusat</p>
1	Jumlah Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (Gapoktan)	303	Gapoktan	25	193	269		88,77%	sebanyak 34 Gapoktan belum pencairan	(1) Keterbatasan SDM yang menangani LDPM sehingga proses kegiatan berjalan lambat, SDM LDPM juga merangkap penanggung jawab PUPM/TTI, (2) Penundaan kegiatan karena ada wacana pemotongan DIPA ke 2	pengawasan pelaksanaan kegiatan dan anggaran, termasuk pendampingan pencairan anggaran
	Jumlah Lumbung Pangan Masyarakat (Unit)	54	Lumbung	0	22	47		87,87%	sebanyak 7 lumbung belum pencairan	(1) Sebanyak 3 unit lumbung di prov. Lampung dan 1 unit di Pov. Sumut tidak mencairkan dananya karena tdk memenuhi persyaratan	Dana dikembalikan
	Jumlah Usaha Pangan Masyarakat (UPM)/TTI (Gap/TTI)	497/1.086	Gap/TTI	287	473/874	473/989		95.17% / 91,06%	Prov. Kep. Riau mengembalikan dananya krn Gapoktannya tdk memenuhi persyaratan	Kesulitan mendapatkan gapoktan padi, SPM sdh diajukan tetapi kontrak kerjasama belum ditandatangani, ada gapoktan yang tdk mempunyai NPWP	Mencari gapoktan padi, menandatangani kontrak kerjasama dan gapoktan segera membuat NPWP
2	Panel Harga Pangan Nasional dan Pemantauan Harga dan Pasokan Pangan (HBKN)	35	Lap	0	0			50%	Kegiatan blm dilakukan	(1) Baru dilaporkan akhir tahun, (2) Penundaan kegiatan karena ada wacana pemotongan DIPA ke 2	pengawasan pelaksanaan kegiatan dan anggaran, termasuk pendampingan pencairan anggaran

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET		REALISASI TRIWULAN				KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV				
D	Koefisien variasi pangan (beras) di tingkat konsumen (Cv)	< 10%	CV=2,64%	CV=0,41%	CV = 0,30%		100%	<p>a. Berdasarkan data panel harga pangan BKP, sampai dengan TW III (Juli-Sept), CV harga beras medium ditingkat konsumen (eceran) 0,30% yang berarti harga sangat stabil, bahkan jauh lebih stabil dibanding TW II</p> <p>b. Harga beras rata-rata Juli-Sept Rp. 11.034/Kg, sedikit lebih tinggi dari rata-rata TW II p. 11.018/Kg, harga tertinggi Rp. 13.901/Kg dan terendah Rp. 9.092/Kg</p>	<p>a. Secara nasional koefisien variasi (CV) harga beras antar waktu (Juli-Sept) sangat stabil, namun apabila dilihat antar wilayah (provinsi), CV cukup berfluktuasi (>10%), yaitu Juli 12,86%, Agustus 13,28%, dan September 13,38%</p> <p>b. Terjadi disparitas harga gabah yang cukup besar antar wilayah/provinsi. Harga tertinggi Rp. 13.901/Kg di Prov Kalteng dan terendah Rp. 9.092/Kg di Prov Jateng</p>	<p>a. Meningkatkan informasi harga beras</p> <p>b. Meningkatkan kelancaran arus distribusi beras antar wilayah (produsen ke konsumen) terkait dengan stabilitas harga beras tingkat konsumen</p>
	Panel Harga Pangan Nasional dan Pemantauan Harga dan Pasokan Pangan (HBKN)		CV = 0,32%	CV = 0,39%	CV=0,12%		100%	<p>a. Berdasarkan data BPS, CV harga beras umum tingkat eceran sebesar 0,12%, sedang harga beras termurah CV 0,22% yang menunjukkan harga sangat stabil, CV harga beras TW III lebih rendah dibanding TW II yang berarti stabil</p> <p>b. Rincian nilai CV beras bln Juli-Sept beras umum masing-masing 0,06%, 0,17%, dan 0,01% sedang beras termurah 0,04%, 0,14%, dan 0,04%</p>	<p>a. Meskipun harga stabil, namun stabil pada harga yang tinggi. Harga beras medium pada bulan juli-Sept 2016 rata-rata Rp. 13.163/Kg, dengan rincian bulanan masing-masing Rp. 13.168/Kg, Rp. 13.167/Kg, dan Rp. 13.149/Kg.</p> <p>b. Harga beras termurah juga stabil tinggi, rata-rata Rp. 10.377/Kg dengan rincian bulanan Rp. 10.399/Kg, Rp. 10.379/Kg dan Rp. 10.350/Kg</p>	Memantapkan stabilitas pasokan beras ke tingkat pedagang agar harga tetap stabil
1	Jumlah Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (Gapoktan)	303	Gapoktan	25	193	269	88,77%	sebanyak 34 Gapoktan belum pencairan	(1) Keterbatasan SDM yang menangani LDPM sehingga proses kegiatan berjalan lambat, SDM LDPM juga merangkap penanggung jawab PUPM/TTI, (2) Penundaan kegiatan karena ada wacana pemotongan DIPA ke 2	pengawasan pelaksanaan kegiatan dan anggaran, termasuk pendampingan pencairan anggaran
2	Jumlah Lumbung Pangan Masyarakat (Unit)	54	Lumbung	0	22	47	87,87%	sebanyak 7 lumbung belum pencairan	(1) Sebanyak 3 unit lumbung di prov. Lampung dan 1 unit di Pov. Sumut tidak mencairkan dananya karena tdk memenuhi persyaratan	Dana dikembalikan
3	Jumlah Usaha Pangan Masyarakat (UPM)/TTI (Gap/TTI)	497/1.086	Gap/TTI	287	473/874	473/989	95.17% / 91,06%	Prov. Kep. Riau mengembalikan dananya krn Gapoktannya tdk memenuhi persyaratan	Kesulitan mendapatkan gapoktan padi, SPM sdh diajukan tetapi kontrak kerjasama belum ditandatangani, ada gapoktan yang tdk mempunyai NPWP	Mencari gapoktan padi, menandatangani kontrak kerjasama dan gapoktan segera membuat NPWP

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET		REALISASI TRIWULAN					KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV					
4 Panel Harga Pangan Nasional dan Pemantauan Harga dan Pasokan Pangan (HBKN)	35	Lap	0	0	0		60,00%	Kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah Rakor dalam menghadapi HBKN, Laporan keseluruhan kegiatan baru dilaporkan akhir tahun. Sedangkan laporan hasil rakor dalam rangka HBKN secara rutin dilaporkan kepada pimpinan	Laporan kegiatan baru disampaikan di akhir tahun anggaran		
E Konsumsi Energi (Kkal/Kap/hr)	2,040	Kkal/Kap/hr									
1 Jumlah Pemberdayaan Pekarangan Pangan (Desa)	4,894	Desa	0	3.500	4,753		97,64%		penundaan kegiatan karena ada penghematan	Mengoptimalkan Tim Pendampingan dan Percepatan Kegiatan dan Anggaran BKP	
2 Jumlah Pemantauan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (Lokasi)	35	Lokasi	5	10			29%	Kegiatan pemantauan sudah dilaksanakan, namun laporan secara kseluruhan baru terlaksana pada akhir tahun	(1) Ada persyaratan bahwa kelompok harus berbadan hukum sehingga menghambat proses pencairan, (2) Laporan keseluruhan kegiatan baru dilaporkan akhir tahun. Sedangkan laporan hasil pemantauan secara rutin dilaporkan kepada pimpinan, (3) Ada penunndaan kegiatan karena ada wacana pemotongan DIPA ke 2	kelompok mengajukan permohonan agar bisa secepatnya berbadan hukum kepada notaris	
3 Jumlah Lokasi Gerakan Diversifikasi Pangan (Lokasi)	35	Lokasi	1	1			3%	Penetapan lokasi sudah ada yaitu Banten	Masih dalam proses pencairan dana, Ada penunndaan kegiatan karena ada wacana pemotongan DIPA ke 2	pengawasan pelaksanaan kegiatan dan anggaran, termasuk pendampingan pencairan anggaran	
F Konsumsi Protein (Gram/Kap/hr)	56,40	gram/kap/hr									
1 Jumlah Pemberdayaan Pekarangan Pangan (Desa)	4,894	Desa	0	3.500	4,753		97,64%		penundaan kegiatan karena ada penghematan	Mengoptimalkan Tim Pendampingan dan Percepatan Kegiatan dan Anggaran BKP	
2 Jumlah Pemantauan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (Lokasi)	35	Lokasi	5	10	12		35,03%		(1) Ada persyaratan bahwa kelompok harus berbadan hukum sehingga menghambat proses pencairan, (2) Laporan keseluruhan kegiatan baru dilaporkan akhir tahun. Sedangkan laporan hasil pemantauan secara rutin dilaporkan kepada pimpinan, (3) Ada penunndaan kegiatan karena ada wacana pemotongan DIPA ke 2	kelompok mengajukan permohonan agar bisa secepatnya berbadan hukum kepada notaris	
3 Jumlah Lokasi Gerakan Diversifikasi Pangan (Lokasi)	35	Lokasi	1	1	28		79,4%	kegiatan di Ca Free Day Jakarta dan Bandung	Masih dalam proses pencairan dana, Ada penunndaan kegiatan karena ada wacana pemotongan DIPA ke 2	Mengawal dan memantau proses pencairan	
G Skor PPH Konsumsi	86,2										
1 Jumlah Pemberdayaan Pekarangan Pangan (Desa)	4,894	Desa	0	3.500	4,753		97,64%		penundaan kegiatan karena ada penghematan	Mengoptimalkan Tim Pendampingan dan Percepatan Kegiatan dan Anggaran BKP	

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET		REALISASI TRIWULAN					KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV					
2 Jumlah Pemantauan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (Lokasi)	35	Lokasi	5	10	12		35,03%		(1) Ada persyaratan bahwa kelompok harus berbadan hukum sehingga menghambat proses pencairan, (2) Laporan keseluruhan kegiatan baru dilaporkan akhir tahun. Sedangkan laporan hasil pemantauan secara rutin dilaporkan kepada pimpinan, (3) Ada penunddaan kegiatan karena ada wacana pemotongan DIPA ke 2	kelompok mengajukan permohonan agar bisa secepatnya berbadan hukum kepada notaris	
3 Jumlah Lokasi Gerakan Diversifikasi Pangan (Lokasi)	35	Lokasi	1	1	28		79,4%	kegiatan di Ca Free Day Jakarta dan Bandung	Masih dalam proses pencairan dana, Ada penunddaan kegiatan karena ada wacana pemotongan DIPA ke 2	Mengawal dan memantau proses pencairan	
4 Jumlah model pengembangan pangan pokok lokal (Unit)	29	Unit	0	0	24		79%		Masih dalam proses pencairan dana, Ada penunddaan kegiatan karena ada wacana pemotongan DIPA ke 2	Mengawal dan memantau proses pencairan	
5 Jumlah hasil analisis pola dan kebutuhan konsumsi pangan (Rekomendasi)	35	Lap	0	0	0				Lapoaan kegiatan disampaikan pada akhir tahun anggaran		
H Peningkatan produk pangan segar yang tersertifikasi (%)	10	%	0	0	10%		100%	Kegiatan di pusat	Daerah belum melaporkan ke pusat		
1 Jumlah Lokasi Gerakan Diversifikasi Pangan (Lokasi)	35	Lokasi	1	1	28		79,4%	Penetapan lokasi sudah ada yaitu Banten	Masih dalam proses pencairan dana, Ada penunddaan kegiatan karena ada wacana pemotongan DIPA ke 2	Mengawal dan memantau proses pencairan	
2 Jumlah rekomendasi pengawasan keamanan dan mutu pangan (Rekomendasi)	86	Lokasi	0	0	8		9,30%	Belum ada daerah yang mengirimkan lap uji lab TA. 2016	Laporan TW. 1 baru akan dilaporkan pada TW.2 menunggu hasil dari laboratorium		
I Tingkat Keamanan Pangan Segar yang Diuji (%)	≥ 80%		0	0			0%	pengujian sampel di pusat, apid test kit memenuhi syarat 78,7%, uji lab residu 99,6%, logam berat 100%	Pengujian dgn rapid test kit tdk memenuhi syarat 21,73%, uji lab residu pestisida tdk memenuhi syarat 0,4%, (utk daerah blm ada hasil uji)		
1 Jumlah Lokasi Gerakan Diversifikasi Pangan (Lokasi)	35	Lokasi	1	1	28		79,4%	kegiatan di Ca Free Day Jakarta dan Bandung	Masih dalam proses pencairan dana, Ada penunddaan kegiatan karena ada wacana pemotongan DIPA ke 2	Mengawal dan memantau proses pencairan	
2 Jumlah rekomendasi pengawasan keamanan dan mutu pangan (Rekomendasi)	86	Lokasi	0	0			0%	Belum ada daerah yang mengirimkan lap uji lab TA. 2016	Laporan TW. 1 baru akan dilaporkan pada TW.2 menunggu hasil dari laboratorium		